

Ḥikāyat al-Anliyā' al-'Asrab yang ditulis oleh Shaykh Abū al-Faḍl al-Senorī, Tuban.

Pembahasan kedua tentang metode dakwah Islam Nusantara “yang ramah, santun, dan penuh hikmah, setidaknya meliputi metode dakwah Islam Nusantara masa Walisongo dan masa kekinian”,⁷³ yang terdiri dari beberapa aspek, antara lain; pendidikan, kaderisasi, dakwah, jaringan, budaya, dan politik. Untuk mendukung jawaban ini, kitab *Ahlā al-Musāmarah fī Ḥikāyat al-Anliyā' al-'Asrab* kembali dikutip. Selain itu, kitab *Shams al-Zābirah fī Nasab Abl al-Bayt Min Banī 'Alawī Furu' Fāṭimah al-Zabrā' wa Amīr al-Mu'minīn 'Alī* karangan 'Abd al-Rahmān b. Muḥammad b. Ḥusayn al-Manshūr. Selanjutnya ditekankan bahwa metode dakwah Islam Nusantara harus “tetap berpijak pada aturan *shar'*”.⁷⁴ Lebih lanjut disebutkan bahwa metode tersebut dapat dilakukan dengan: (a) Berdakwah dengan hikmah, *maw'izah ḥasanah*, dan berdialog dengan penuh kesantunan; (b) Toleran terhadap budaya lokal dan tidak dipertentangkan dengan agama; (c) Memberi teladan dengan *al-akhlāq al-karimah*; (d) Memprioritaskan *maṣlahah 'ammah* dari pada *maṣlahah khāṣṣah*; (e) Berprinsip *irtikāb akhaff al-darārāy*; (f) Berprinsip *dar' al-mafāsīd muqaddam 'alā jalb al-maṣāliḥ*. Dalam menerapkan prinsip *maṣlahah, baḥṭh al-masā'il* ini menekankan perlunya kehati-hatian dengan cara senantiasa berpegangan pada nas dan mazhab fiqh yang otoritatif (*al-madhbhab al-mudamman*). Beberapa ayat al-Qur'ān yang menunjukkan otoritas kebenaran Tuhan dikutip langsung untuk memperkuat hal ini, antara lain al-Qur'ān [4]: 11, al-Mu'minūn [23]: 71 dan Āli 'Imrān [3]: 60. Selain itu, sebuah kutipan yang menganjurkan berdakwah dengan lemah-lembut juga dikutip dari kitab *al-Taqdīr min al-Mujāzafah bi al-Takfīr* tulisan al-Sayyid al-'Alawī al-Mālikī juga disuguhkan. Senada dengan kutipan yang menunjukkan anjuran berdakwah dengan cara yang lemah-lembut, dua kitab tafsir juga disajikan, yaitu *al-Baḥr al-Madīd* tulisan Ibn 'Ajībah al-Mālikī dan *al-Baḥr al-Muḥīṭ* karya Abā Ḥayyān al-Andalūsī. Selain terkait dengan metode dakwah, dua kitab usul fiqh, yaitu *al-Mustasfā* tulisan al-Ghazālī, *al-Maḥṣūl*-nya al-Rāzī, dan *al-Iḥkām*-nya al-Āmidī juga

⁷³ Ibid., 5.

⁷⁴ Ibid., 8.

